



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Annisa Cahyani¹, Muhammad Husni², Burhanuddin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 6 Oktober 2025
 Revisi: 15 Desember 2025
 Diterima: 31 Desember 2025
 Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
 Inside-outside-circle, social studies student engagement and understanding

Kata Kunci:
 Inside outside circle, keaktifan belajar dan pemahaman siswa

DOI :
 10.31932/jpdp.v12i1.5457

Surel Korespondensi:
 cahyaniannisa02@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of the Inside Outside Circle (IOC) learning model on students' learning activeness and understanding in Social Studies (IPS) in fourth grade at SDN 4 Santong. This research employed an experimental method using a pretest-posttest non-equivalent control group design. The population consisted of all 27 fourth-grade students. Data were analyzed using a t-test. The hypothesis testing results showed that the pretest significance value was $0.315 > 0.05$, indicating no significant difference between the experimental and control groups before treatment. However, the posttest results showed a significance value of $0.003 < 0.05$, indicating a significant difference between the two groups after the implementation of the learning model. These findings demonstrate that the use of the Inside Outside Circle (IOC) learning model has a significant effect on improving students' learning activeness and understanding in Social Studies. In conclusion, the IOC learning model is effective in enhancing both student engagement and comprehension in elementary school Social Studies learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inside outside circle (IOC) terhadap keaktifan belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 4 santong. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 santong yang berjumlah 27 orang. Desain penelitian menggunakan pretes postes non- equivalent control group design dengan analisis data menggunakan t tes statistik. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0.315 atau lebih besar dari nilai alpha ($0.315 > 0.05$), sehingga dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi < 0.05 yaitu $0.003 < 0.05$, sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan antara posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran inside outside cirde terhadap keaktifan dan pemahaman siswa pada mata pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Santong.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai

aktivitas kehidupan (Azzahra, 2023). IPS atau studi sosial bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi,

ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial (Saputra, 2022).

Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, IPS dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang interaksi manusia dalam masyarakat, budaya, ekonomi, dan lingkungan sosialnya. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam masyarakat. Dengan mempelajari IPS, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya (Adam et al., 2024). Hal ini penting untuk memahami dinamika masyarakat dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Agar tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai secara optimal, proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa secara langsung (Windasari et al., 2024). Tingkat keaktifan belajar yang tinggi dapat tercipta apabila siswa berpartisipasi

secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran (Arianti & Sulistyono, 2025). Keaktifan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru atau sekadar memahami materi pelajaran, tetapi juga melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar, seperti menjelaskan hasil tugas di depan kelas, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman, serta berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan mencari dan membandingkan berbagai sumber informasi yang relevan (Sari et al., 2022). Dengan keterlibatan langsung seperti ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar.

Meskipun demikian, hasil observasi dengan guru wali kelas IV SDN 4 Santong bahwasanya guru menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS masih menerapkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran

IPS di kelas IV SDN 4 Santong, diantaranya: (1) Guru SDN 4 Santong masih menerapkan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran konvensional dan lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Motivasi dan hasil belajar yang sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, kebanyakan siswa mengabaikan penjelasan guru dan lebih mementingkan bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini terjadi karena lemahnya motivasi dalam diri siswa sendiri sehingga membuat hasil belajar menjadi kurang. (3) Kurangnya pemahaman siswa kelas 1V SDN 4 Santong pada materi pembelajaran IPS, (4) kurangnya partisipasi atau keaktifan siswa kelas 1V dalam pembelajaran IPS, (5) Masih terdapat siswa yang belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi awal yang di SDN 4 Santong ditemukan hasil belajar IPS siswa semester lalu menunjukkan bahwa hanya 57- 60%

siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan KKM (KKM IPS >70). Hasil ini tentunya belum memenuhi katagori ketuntasan kelas (yakni 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Inside outside Circle* (IOC) untuk mengungkapkan apakah dengan model *Inside outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman pembelajaran IPS. Model pembelajaran ini bisa membuat siswa aktif dan dapat saling berbagi informasi, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Andini et al., 2020).

Inside outside Circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar dimana siswa saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur (Manaf, 2020). Tujuannya agar melatih peserta didik dalam belajar mandiri dan belajar berbicara dalam menyampaikan

informasi kepada orang lain serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat selain itu juga melatih kedisiplinan dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya terkait penggunaan Model *Inside outside Circle* (IOC) pada pembelajaran telah menunjukkan hasil yang efektif terhadap kemampuan belajar siswa. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Model *Inside outside Circle* (IOC) memiliki hasil belajar yang baik dalam pembelajaran IPA (Budiartini, et al., 2019). Sebuah studi yang dilakukan oleh Pratama, et al., (2018) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside outside Circle* (IOC) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside outside Circle* terhadap keaktifan dan pemahaman belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Santong.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran berbasis permainan dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok akan diberi tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur motivasi belajar matematika (Sugiyono, 2022).

O_1	x	O_2
<hr/>		
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : Pretest

X : Perlakuan yang diberikan

O_2 : Posttest setelah perlakuan

O_3 : Pretest

O_4 : Posttest tanpa perlakuan

Tabel 1. Pengelompokan Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	01	Model Pembelajaran Inside outside Circle (IOC)	02
Kontrol	03	Pembelajaran Konvensional	04

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 Santong. Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini Seluruh siswa kelas tinggi (kelas IV) di SD Negeri 04 Santong. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sample dilakukan oleh peneliti ialah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh bila di tambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang

telah diperoleh. Berdasarkan teknik sampling tersebut yang menjadi sample dari penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 04 Santong yang terdiri dari 27 siswa yang didistribusikan ke dalam dua kelas yaitu 13 siswa kelas IV (kelompok eksperimen) dan 14 siswa kelas IV (kelompok kontrol).

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tes tertulis berupa pretest dan posttest untuk mengumpulkan data.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Tes

No.	Indikator Pemahaman	Materi IPS	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Menjelaskan materi yang telah dipelajari	Keragaman sosial budaya	Pilihan ganda	1-5
2.	Memberikan contoh dari konsep yang dipahami	Kegiatan ekonomi	Pilihan ganda	6-15
3.	Menyimpulkan informasi dari bacaan	Peta dan wilayah		1-10

Sebelum tes digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang dipakai. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji T.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan soal pretest dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada mata pelajaran IPS sebanyak 13 siswa pada kelas eksperimen dan 14 siswa pada kelas kontrol. Hasil pretest

minat pemahaman awal siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
40	1	7,7	2	14,3
50	2	15,4	4	28,6
60	7	53,8	6	42,9
70	1	7,7	1	7,1
80	2	15,4	1	7,1
Total	13	100	14	100

Dapat dilihat pada tabel 3, hasil pretest kelas eksperimen diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 40. Adapun untuk persentasenya sebanyak 7,7% siswa yang mendapatkan nilai 40 dan 70, 15,4% siswa mendapatkan nilai 50 dan 80, sebanyak 53,8% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Tabel 3., juga memperlihatkan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan siswa pada pretest kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendah 40. Rincian hasil pretest didapatkan bahwa terdapat 14,3 %

siswa mendapatkan nilai 40, 28,6% siswa mendapatkan nilai 50, sebanyak 42,9% siswa mendapatkan nilai 60, sedangkan 7,1% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70 dan 80.

Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *inside outside cirde* pada kelas ekpserimen, dapat dilakukan pengujian postest untuk melihat seberapa mendalam pemahaman siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Berikut hasil postest pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Postest Kelas Eksperimen

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
60	0	0	1	7,1
67	0	0	4	28,6
73	4	30,8	6	42,9
80	4	30,8	2	14,3
87	3	23,1	1	7,1
93	2	15,4	0	0
Total	13	100	14	100

Dapat diketahui pada Tabel 4., bahwa nilai tertinggi yang didapatkan siswa pada uji posttest kelas eksperimen adalah 93, dan nilai terendah 73. Dari data dapat diperoleh 30,8% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 73 dan 80, sebanyak 23,1% siswa mendapatkan nilai 87, siswa yang mendapatkan nilai 93 sebanyak 15,4% dari jumlah siswa kelas eksperimen. Tabel 4., juga menunjukkan bahwa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kontrol dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diteliti dari kedua kelompok variabel penelitian telah berdistribusi normal

mengenai hasil posttest kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 87 dan nilai terendah yaitu 60. Adapun dari sebaran data diperoleh bahwa 7,1% dari siswa mendapatkan nilai 60 dan 87, 28,6% siswa mendapatkan nilai 67, sebanyak 42,9% dari siswa mendapatkan nilai 73, sedangkan untuk nilai 80 dapat diperoleh oleh 14,3% dari jumlah siswa kelas kontrol.

Analisis Data

atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Shapiro Wilk. Tabel 5., berikut adalah hasil analisis uji normalitas menggunakan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Nilai	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest (eksperimen) Posttest (eksperimen) Pretest (kontrol) Posttest (kontrol)	Pretest (eksperimen)	.297	13	.003	.880	13	.070
	Posttest (eksperimen)	.194	13	.195	.875	13	.061
	Pretest (kontrol)	.228	14	.047	.909	14	.153
	Posttest (kontrol)	.248	14	.019	.919	14	.216

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol dengan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.05 pada setiap kelas. Sehingga dapat

dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok

sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka varian kedua kelompok data sama, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka varian

kedua kelompok data adalah sama atau homogen. Hasil pengujian homogenitas data pretest kelas dan posttest pada kelas eksperimen dan control masing-masing dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Output Uji Homogenitas Pretest

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	.134	1	25	.717
Based on Median	.086	1	25	.772
Based on Median and with adjusted df	.086	1	24.898	.772
Based on trimmed mean	.139	1	25	.712

Tabel 7. Output Uji Homogenitas Pretest

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	.622	1	25	.438
Based on Median	.386	1	25	.540
Based on Median and with adjusted df	.386	1	24.902	.540
Based on trimmed mean	.549	1	25	.466

Berdasarkan Tabel 6., dapat dilihat bahwa data nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 yaitu $0.717 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa antara varian kedua kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kontrol homogen atau sama, sehingga tidak terdapat perbedaan varian pada data pretest kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pada Tabel 7., juga diperoleh nilai signifikansi pada data posttest kelompok eksperimen dan kontrol lebih besar dari nilai alpha (sig > 0.05) yaitu $0.438 > 0.05$. Dari

nilai tersebut diketahui bahwa kedua varian kelompok data pretest kelas eksperimen dan kontrol homogen atau sama, atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikansi pada kedua kelompok data.

Hasil Uji T

Uji T atau *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Tabel 8., berikut hasil uji perbedaan rata-rata

hasil pretest dan posttest dengan menggunakan program SPSS V 25.

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Variabel	T	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest	1.026	0.315	Terima H0
Posttest	3.337	0.003	Tolak H0

Berdasarkan hasil uji *independent Sample T Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari pretest kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0.315 atau lebih besar dari nilai alpha ($0.315 > 0.05$), sehingga dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran *inside outside cirde* terhadap keaktifan dan pemahaman siswa pada

pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Santong.

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Dalam penelitian ini, keaktifan siswa diamati melalui lima aspek, yaitu keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, keterlibatan dalam menyelesaikan tugas, dan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Inside Outside Circle* dapat memengaruhi tingkat keaktifan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 9. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen

No	Bertanya	menjawab	Kerja sama	tugas	disiplin	Skor total	Rata-rata	kategori
1	3	4	4	3	4	18	3.6	baik
2	2	3	3	4	3	15	3.0	cukup
3	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
4	3	2	3	3	3	14	2.8	cukup
5	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
6	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
7	2	3	3	2	3	13	2.6	kurang
8	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
9	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
10	2	2	2	2	2	10	2.0	Sangat kurang
11	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
12	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
13	2	3	2	3	2	12	2.4	kurang

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle, diperoleh data bahwa dari 13 siswa yang diamati, sebanyak 5 siswa (38%) termasuk dalam kategori baik, 5 siswa (38%) dalam kategori cukup, 2 siswa (15%) dalam kategori kurang, dan 1 siswa (8%) dalam kategori sangat kurang.

Nilai rata-rata keseluruhan aspek keaktifan (bertanya, menjawab, kerja sama, tugas, dan disiplin) pada kelas eksperimen adalah 3,1, dengan skor tertinggi 4,0 dan skor terendah 2,0. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan baik.

Tabel 10. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas Kontrol

No	Bertanya	menjawab	Kerja sama	tugas	disiplin	Skor total	Rata-rata	kategori
1	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
2	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
3	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
4	2	3	2	3	2	12	2.4	kurang
5	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
6	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
7	2	2	2	2	2	10	2.0	Sangat kurang
8	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
9	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
10	2	3	2	3	2	12	2.4	kurang
11	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
12	4	4	4	4	4	20	4.0	baik
13	3	3	3	3	3	15	3.0	cukup
14	2	2	2	2	2	10	2.0	Sangat kurang

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 14 siswa yang diamati, terdapat 5 siswa (36%) dalam kategori baik, 5 siswa (36%) dalam kategori cukup, 2 siswa (14%) dalam kategori kurang, dan 2 siswa (14%) dalam kategori sangat kurang. Nilai rata-rata keaktifan siswa kelas kontrol adalah 3,0, dengan skor

tertinggi 4,0 dan skor terendah 2,0. Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan baik.

Perbandingan hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor keaktifan siswa pada kelas eksperimen (3,1) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (3,0). Distribusi kategori keaktifan pada kedua kelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori Keaktifan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Baik	5 siswa (38%)	5 siswa (36%)
Cukup	5 siswa (38%)	5 siswa (36%)
Kurang	2 siswa (15%)	2 siswa (14%)
Sangat Kurang	1 siswa (8%)	2 siswa (14%)
Rata-rata Skor	3,1	3,0

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa persentase keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, baik dari rata-rata skor maupun distribusi kategori keaktifan.

Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan uji independent sampel t tes, peneliti melakukan tes pretes dan postes yang dilakukan di sekolah. Setelah itu dilakukan analisis data

menggunakan uji *independent sample t test* diperoleh kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak ada bedanya secara signifikan sehingga dapat dikatakan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok hampir sama. Selanjutnya dilakukan pembelajaran pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen menggunakan model *inside outside circle* dan kelompok kontrol model konvensional, pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran berbeda secara signifikan. Kemudian dapat diartikan bahwa penggunaan model *inside outside circle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar dan pemahaman siswa pada mata pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Santong.

Perbedaan hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dalam mempelajari pelajaran IPS. Siswa kelompok eksperimen pada kegiatan pembelajaran lebih terlihat aktif dikarenakan siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan cara berbagi informasi dan memperoleh informasi secara berpasangan dalam waktu yang bersamaan. Pertukaran informasi yang terjadi secara terus menerus pada pasangan yang berbeda-beda akan membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi yang diberikan. Selain itu, model

pembelajaran ini juga dapat meningkatkan skill komunikasi yang diperoleh oleh siswa yang didapatkan dari hasil pertukaran informasi yang dilakukan pada teman kelasnya.

Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide baru, terampil berbicara, kreatifitas siswa pun muncul dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaranpun siswa memiliki antusias yang tinggi dalam menerima materi dan menyelesaikan soal-soal dan tugas yang diberikan. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan social, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiana, et al. (2025). Metode pembelajaran menggunakan *inside outside circle* menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran. Model pembelajaran *inside outside*

circle dapat dijadikan strategi efektif dalam pembelajaran IPAS yang lebih interaktif dan bermakna, karena terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi berpasangan yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Ginting, et al., 2024; Qulsum, et al., 2024; Djafar, et al., 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Santong. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis interaksi seperti *Inside Outside Circle* efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, model

pembelajaran ini layak diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Adam, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., & Maruwae, A. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII. *Journal Of Economic And Business Education*, 02(03), 7590.
- Andini, A. M., Soenarko, B., & Basori, M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Didukung Media Visual Pada Pembelajaran IPA Dalam Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam *The Effectiveness Of The Inside Outside Circle Learning Model Supported By Visual Media In The Learning Of Science In*. 249–264.
- Azzahra, M. (2023). Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(3), 32175–32181.
- Budiartini, N. N., Pudjawan, K., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 103.

- Djafar, S., S. P., Hafsyah, H., S. R., & Firdiani, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (IOC) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Enrekang. *Journal on Education*, 6(1), 2129–2138.
- Ginting, D., Lubis, W., & Simanjuntak, S. (2024). *Pengaruh Strategi Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Swasta Budisatrya Medan*. 8(2), 30024–30029.
- Manaf, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Dapat Meningkatkan Daya Serap Materi Ajar. *Jurnal Azkia*, 15(2), 1–12.
- Mei Arianti, C., & Agus Sulistyono, B. (2025). Pengaruh Suasana Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 2025(D), 91–100.
- Nessa Ovia Qulsum, Yahfizham Yahfizham, & Suci Dahlya Narpila. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 75–83.
- Pratama, G. H. A., Renda, N. T., & Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 128–136.
- Puspita sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251–3265.
- Saputra, T. A. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2), 565–574.
- Shofiana, N, K., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Windasari, R., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Strategi Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 54–68.